

Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika

Muamar Achmad Hamdani, Yhasinta Agustyarini

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

e-mail: muamargokil99@gmail.com, yhasintaagustyarini@yahoo.com

Submitted: 14-06-2022

Revised : 02-07-2022

Accepted: 11-07-2022

ABSTRACT. *When viewed from PISA data in 2018, Indonesia was in the 72nd position out of 79 countries in mathematics. One of the reasons is the explanation that is abstract and difficult for children to understand, so it is very important to be given a CTL or contextual approach that connects material and examples directly to the real world in the environment around students. So that the explanation of the material is easy for students to understand. The research was conducted in order to find out the CTL approach to the learning interest of the fifth graduate of MI Addiniyah Jiyu in the mathematics subject of data processing material. This type of research uses a one-group control design with a sample of 18 students from all grades V. The research used questionnaires and questions in collecting data during the study. Based on the results of data analysis that has been carried out by researchers, it can be seen that there is an effect of the CTL approach on the learning interest of the fifth-grade students of MI Addiniyah jiyu in mathematics lessons on data processing materials. That is, if the pair sample t-test of the questionnaires and questions resulted in a Sig (2-tailed) value of 0.05, then H₀ is rejected and H_a is accepted.*

Keywords: *CTL Approach, Interest in Learning, Match Subject*

ABSTRAK. Jika dilihat dari data PISA tahun 2018, Indonesia berada pada posisi ke-72 dari 79 negara dalam bidang matematika. Salah satu alasannya adalah penjelasan yang abstrak dan sulit dipahami anak, sehingga sangat penting untuk diberikan pendekatan CTL atau kontekstual yang menghubungkan materi dan contoh secara langsung dengan dunia nyata di lingkungan sekitar siswa. Sehingga penjelasan materi mudah dipahami oleh siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendekatan CTL terhadap minat belajar lulusan kelima MI Addiniyah Jiyu pada mata pelajaran matematika materi pengolahan data. Jenis penelitian ini menggunakan desain kontrol satu kelompok dengan sampel 18 siswa dari semua kelas V. Penelitian ini menggunakan angket dan pertanyaan dalam pengumpulan data selama penelitian. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pendekatan CTL terhadap minat belajar siswa kelas V MI Addiniyah jiyu pada pelajaran matematika pada materi pengolahan data. Artinya, jika uji-t sampel berpasangan kuesioner dan pertanyaan menghasilkan nilai Sig (2-tailed) 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Keywords: Pendekatan CTL, Minat Belajar, Pelajaran Matematika



How to Cite

Hamdani, M. A., Agustyarini, Y. (2022). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CtI) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pengolahan Data Di Mi Addiniyah Jiyu. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 5(1), 49-. doi:

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional serta peraturan pemerintah sebagai pelaksanaanya, dijelaskan bahwa pendidikan madrasah khususnya madrasah aliyah merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang mempunyai

hak dan kewajiban yang sama yaitu, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mewujudkan tujuan pendidikan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian (Amin, 2019). Dalam proses pendidikan berlangsung, ada beberapa mata pelajaran yang diajarkan. Termasuk salah satunya mata pelajaran matematika. Menghitung dalam matematika sangat dibutuhkan kreatifitas yang baik sehingga tidak heran jika guru dituntut untuk bisa menghubungkan pelajaran dengan kejadian yang ada di lingkungan masyarakat. Sebab itu menciptakan suasana nyaman dalam kelas sangat penting dalam proses KBM yang interaktif dan berkesan, sehingga dapat memupuk minat belajar peserta didik (Huda & Rokhman, 2021; Maptuhah & Juhji, 2021).

Pada pembelajaran matematika, peserta didik sering memiliki *mind set* bahwa Matematika adalah sebuah momok menakutkan dalam hal pembelajaran, sehingga dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya minat belajar pada peserta didik. Rendahnya minat belajar matematika juga berkaitan erat dengan hasil belajar peserta didik yang kurang baik. Berikut ini dapat di lihat pada hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 yang dirilis pada hari Selasa, 3 Desember 2019 (Amirudin et al., 2022; Erina, 2022). Hasil PISA ini menggambarkan bahwa Peringkat PISA Indonesia Tahun 2018 Turun apabila dibandingkan dengan Hasil PISA tahun 2015. Studi pada tahun 2018 ini menilai 600.000 anak berusia 15 tahun dari 79 negara setiap tiga tahun sekali. Studi ini membandingkan kemampuan matematika, membaca, dan kinerja sains dari tiap anak. Berdasarkan data PISA 2018 terlampir, hasil kinerja Indonesia sedikit mengalami penurunan dibandingkan dengan laporan PISA 2015. Negara Indonesia menduduki peringkat ke-6 dari bawah yaitu peringkat ke 74 dari 79 negara yang mengikuti *assessment* PISA. Kemampuan matematika pada PISA tahun 2015 menjadi aspek yang mendapatkan skor 386, yaitu skor terendah jika dibandingkan dengan aspek membaca dan kinerja sains. Pada hasil PISA tahun 2018 juga, skor kemampuan matematika menurun dengan skor 379. Sangat jauh perbedaan skornya dari negara china yang menempati urutan pertama daftar PISA (Chityadewi, 2019; Rambe et al., 2021).

Pada kenyataannya juga Matematika seringkali di takuti dan di hindari peserta didik. Hal itu karena hampir secara keseluruhan matematika berhubungan dengan angka dan rumus yang terlalu banyak, serta guru yang mungkin kurang memanfaatkan media yang ada sehingga pembelajaran matematika kurang berkesan bagi peserta didik (Kartikasari, 2018; Retnowati, 2017). Akibatnya minat belajar peserta didik terhadap matematika menjadi rendah dan hasil belajar peserta didik kurang maksimal serta hasilnya tidak seperti yang diharapkan (Azkiyah et al., 2020; Sembiring & Mukhtar, 2013). Pada akhirnya mata pelajaran matematika itu dianggap sulit, karena banyaknya rumus-rumus dan cara mengajar guru yang membosankan. Sebab kurangnya kesan kenyataan pada contoh yang diberikan guru. Kebiasaan guru mencontohkan hal-hal yang bersifat abstrak dan berdasarkan buku saja tidak berupa foto, video atau sesuatu yang ada di lingkungan sekitar peserta didik yang membuat pembelajaran jadi lebih berkesan serta lebih nyata (Ratnasari & Saefudin, 2018; Sari et al., 2018). Sehingga, peserta didik lebih cepat menerima dan merekam dengan baik dari contoh pelajaran yang diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Apalagi ditengah perkembangan teknologi yang modern saat ini, guru harus bisa menggunakan teknologi dengan baik agar semua pelajaran lebih bervariasi dan cepat dipahami peserta didik. Serta mereka lebih berminat dan semangat lagi dalam belajar matematika (Sembiring & Mukhtar, 2013).

Karena itu dibutuhkan gaya mengajar yang lebih menarik dan memahamkan peserta didik dengan pembelajaran yang dapat dilihat serta berada di lingkungan sekitar (Rusman, 2016). Pendekatan CTL adalah pendekatan yang mengajak peserta didik untuk menghubungkan isi materi dengan hal-hal yang ada di sekitarnya yang bertujuan untuk menemukan makna nyata, memperluas konteks pribadi peserta didik lebih lanjut melalui pemberian pengalaman yang merangsang cara berpikir peserta didik guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna baru, sehingga dapat menghilangkan kebosanan peserta didik saat pembelajaran (Indriani, 2018; Malmia et al., 2020). Prinsip pembelajaran kontekstual adalah mencakup banyak hal dari peserta didik mulai dengan melakukan dan mengalami, tidak hanya pasif dan harus aktif, serta dapat

mengembangkan kemampuan sosialisasinya. Sehingga peserta didik lebih mudah menangkap isi materi yang diajarkan oleh guru (Raudah et al., 2021) (Maisyaroh & Rokhman, 2021; Sj et al., 2021). Untuk itu peneliti telah melakukan wawancara pra penelitian, diantaranya dengan guru mata pelajaran matematika di kelas V dan VI dari sekolah MI Nurul Hidayah, saat mengajar matematika di kelas V ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika karena kurangnya pendampingan dari orangtua saat berlatih soal di rumah. Padahal sebelumnya disekolah mereka paham. Sebab itu minat belajar ketika di sekolah jadi berkurang dan peserta didik kurang bersemangat. Selanjutnya dengan guru mata pelajaran matematika di kelas VI dari sekolah MI Miftahul Ulum, peserta didik mendapatkan kesulitan dalam mata pelajaran matematika adalah kurangnya dasar matematika khususnya pada bagian perkalian dan pembagian. Mungkin karena ini sebagian besar peserta didik tidak bersemangat dan kurang berminat untuk belajar matematika. Selanjutnya dengan guru mata pelajaran matematika di kelas V dan VI dari sekolah MI Addiniyah, saat mengajar di kelas V ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika karena *mind set* peserta didik bahwa mata pelajaran matematika itu sulit dan kurang menyenangkan serta peserta didik kurang menguasai materi. karena *mind set* seperti ini peserta didik jadi kurang berminat dan kurang semangat dalam pembelajaran matematika di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti telah menemukan berbagai macam faktor penyebab rendahnya minat dan semangat belajar peserta didik. Seperti kurangnya dasar matematika, *mind set* yang salah, gaya mengajar guru yang monoton dan kurang menyenangkan, kurangnya bimbingan saat latihan soal dirumah oleh orangtua atau wali peserta didik. Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas dan beberapa hasil riset serta wawancara dengan guru mata pelajaran di atas, maka peneliti menyimpulkan untuk menarik sebuah judul penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam Meningkatkan minat belajar Peserta didik Kelas V pada mata pelajaran matematika materi pengolahan data di MI Addiniyah”.

MEODE PENELITIAN

Rancangan penelitian dibuat untuk kebutuhan dalam melakukan penelitian yaitu untuk mendapatkan data yang valid. Agar datanya valid dibutuhkan sebuah rancangan penelitian yang tepat dan efisien. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan eksperimen *tipe One Group Pretest Posttest Design*. Dengan cara memberikan pretest awal berupa angket, selanjutnya pemberian pendekatan CTL, perlakuan, pembelajaran dan terakhir dilakukan posttest berupa angket lagi (Bungin, n.d.). Hal ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan hasil yang akurat, Dari perbandingan saat sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Selanjutnya dalam mengumpulkan sampel penelitian teknik *sampling purposive* merupakan jenis dari *sampling random* yang didalamnya peneliti bebas dalam memilih sampel yang akan di teliti (Moleong, 1989; Sugiyono, 2008).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengambilan sampel dengan teknik *sampling purposive*. Sampel yang diambil adalah seluruh anak kelas V dari semua populasi kelas VI dan kelas V. Dan teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standard (Suryani & Hendriyadi, 2016). Sehingga data yang dikumpulkan peneliti terdapat dua macam. Yaitu data primer yang dikumpulkan melalui wawancara yang telah dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui penyajian angket dan tes kepada peserta didik, serta pengambilan dokumentasi melalui foto atau video sebagai bukti yang nyata, telah dilakukan penelitian oleh peneliti di MI Addiniyah Jiyu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Result

Peneliti melakukan 2 macam pengujian, yaitu pengujian instrumen angket sebanyak 20 pernyataan dan pengujian instrumen soal esai sebanyak 10 soal terhadap peserta didik kelas V MI Addiniyah Jiyu dengan jumlah 18 peserta didik. Hasil atau data yang telah didapat kemudian dianalisis melalui aplikasi SPSS untuk menguji validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran dari angket dan soal tersebut. Berikut hasil analisis data dari hasil angket dan hasil belajar peserta didik kelas V MI Addiniyah Jiyu.

Angket atau Kuisisioner

Angket atau kuisisioner adalah salah satu jenis instrumen yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Angket atau kuisisioner memiliki bentuk seperti draf yang berisikan pernyataan atau pertanyaan yang disusun rapi dalam bentuk tabel.

Analisis Validitas

Analisis validitas dilakukan sebelum melaksanakan uji *pre test* dan *post test* terhadap 20 peserta didik, campuran peserta didik kelas V dan VI dengan angket sebanyak 23 pernyataan. Untuk mendapatkan contoh angket yang valid.

Validitas Isi

Validitas isi merupakan penilaian dalam bentuk isi instrumen angket untuk mengetahui kelayakan angket untuk diujikan. Validitas isi dilakukan oleh Bu Lilik yang merupakan guru matematika di kelas V MI Addiniyah Jiyu dan Bu Yhasinta Agustyarini yang merupakan dosen matematika di jurusan PGMI. Instrumen dinilai berdasarkan kelayakan bahasa dan hubungan dengan indikator minat belajar melalui draft yang dicentang jika valid, maka dicentang pada kolom valid. Jika tidak valid, maka dicentang pada kolom tidak valid.

Validitas Konstruk

Setelah dilakukan validitas isi, selanjutnya menganalisis validitas konstruk melalui uji *Product moment* terkait minat belajar peserta didik dengan aplikasi *MS. Excel* dan SPSS. Jika nilai Sig > r tabel 0,444 berarti butir angket tersebut dikatakan valid.

Table 1 Validitas Angket

No. soal dan R Hitung	R Tabel 5% (0.444)	Valid/Tidak Valid
1. 0.60		Valid
2. 0.58		Valid
3. 0.23		Tidak Valid
4. 0.63		Valid
5. 0.66		Valid
6. 0.57		Valid
7. 0.61		Valid
8. 0.57		Valid
9. 0.56		Valid
10. 0.63		Valid
11. 0.20		Tidak Valid
12. 0.60		Valid
13. 0.64		Valid
14. 0.61		Valid
15. 0.68		Valid
16. 0.65		Valid

17.	0.57	Valid
18.	0.59	Valid
19.	0.57	Valid
20.	0.66	Valid
21.	0.56	Valid
22.	0.31	Tidak Valid
23.	0.73	Valid

Dari hasil analisis validitas angket di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 20 butir angket yang valid dan akan dijadikan sebagai rujukan dalam membuat soal *pre test* dan *post test*. Sedangkan terdapat 3 butir angket yang tidak valid dan kemudian akan di eliminasi.

Analisis Reliabilitas

Analisis reliabilitas dilakukan dengan uji melalui SPSS. Melalui rumus *Alpha Cronbach*. Berikut hasil perhitungannya.

Table 2 Reliabilitas Angket

Cronbach's Alpha	R Tabel 5% (0.444)	N of Items
.898		23

Dari hasil analisis reliabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Alpha Cronbach* > nilai r tabel 0.444 sehingga analisis butir angket dikategorikan tinggi. Berdasarkan dari hasil Uji Analisis Validitas, dan Reliabilitas pada instrumen Angket dan Soal diatas. Maka, terdapat 3 pernyataan pada instrumen angket yang tidak valid dan tidak bisa dipakai untuk uji pre test dan posttest.

Tes atau Soal

Tes atau soal adalah salah satu jenis instrumen yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Tes atau soal memiliki bentuk seperti daftar yang berisikan pertanyaan-pertanyaan baik dalam bentuk pilihan ganda atau bisa juga berbentuk isian.

Analisis Validitas

Analisis validitas dilakukan sebelum melaksanakan uji *pre test* dan *post test* terhadap 20 peserta didik, campuran peserta didik kelas V dan VI dengan tes sebanyak 15 soal. Untuk mendapatkan contoh soal yang valid.

Validitas Isi

Validitas isi merupakan penilaian dalam bentuk isi instrumen soal untuk mengetahui kelayakan soal untuk diujikan. Validitas isi dilakukan oleh Bu Lilik yang merupakan guru matematika di kelas V MI Addiniyah Jiyu dan Bu Yhasinta Agustyarini yang merupakan dosen matematika di jurusan PGMI. Instrumen dinilai berdasarkan kelayakan bahasa dan hubungan dengan KD serta Indikator materi belajar melalui draft yang dicentang jika valid, maka dicentang pada kolom valid. Jika tidak valid, maka dicentang pada kolom tidak valid.

Validitas Konstruk

Setelah dilakukan validitas isi, selanjutnya menganalisis validitas konstruk melalui uji *Product moment* terkait minat belajar peserta didik dengan aplikasi *MS. Excel* dan SPSS. Jika nilai Sig

$> r$ tabel 0,444 berarti butir soal tersebut dikatakan valid. Jika nilai $\text{Sig} < r$ tabel 0,444 berarti butir soal tersebut dikatakan tidak valid.

Table 3 Validitas Soal

No. soal dan R Hitung	R Tabel 5% (0.444)	Valid/Tidak Valid
1.	0.08	Tidak Valid
2.	0.63	Valid
3.	0.60	Valid
4.	0.22	Tidak Valid
5.	0.56	Valid
6.	0.63	Valid
7.	0.59	Valid
8.	0.59	Valid
9.	0.40	Tidak Valid
10.	0.61	Valid
11.	0.01	Tidak Valid
12.	0.50	Valid
13.	0.16	Tidak Valid
14.	0.78	Valid
15.	0.74	Valid

Dari hasil analisis validitas soal di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 butir soal yang valid dan akan dijadikan sebagai rujukan dalam membuat soal *pre test* dan *post test*. Sedangkan terdapat 5 butir soal yang tidak valid dan kemudian akan di eliminasi.

Analisis Reliabilitas

Analisis reliabilitas dilakukan dengan uji melalui SPSS. Melalui rumus *Alpha Cronbach*. Berikut hasil perhitungannya.

Table 4 Validitas Soal

Cronbach's Alpha	R Tabel 5% (0.444)	N of Items
.564		15

Dari hasil analisis reliabilitas dia atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari r tabel 0,444 yang berarti soal tersebut reliabel.

Analisis Butir Soal

Dalam suatu pengujian instrumen soal atau tes, sebelumnya perlu dilakukan sebuah analisis terhadap soal-soal yang telah dibuat peneliti. Yaitu dengan cara sebagai berikut :

Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan cara untuk mengetahui seberapa sulit setiap butir soal yang telah di buat sebagai instrumen penelitian. Berikut rumus Tingkat Kesukaran

$$= \frac{\text{rata-rata}}{\text{skor maksimum yang ditetapkan}}$$

Berikut hasil TK dalam tabel indeks :

Table 5 Tingkat Kesukaran

No. soal dan Rata-rata/TK	Skor Max. (10)	Kategori
2.	6.7/0.67	Sedang
3.	8.2/0.82	Mudah
5.	2.75/0.275	Sukar
6.	4.5/0.45	Sedang
7.	8.65/0.865	Mudah
8.	3.9/0.39	Sedang
10.	3.15/0.315	Sedang
12.	4.9/0.49	Sedang
14.	3.25/0.325	Sedang
15.	5.5/0.55	Sedang

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan setiap soal memiliki tingkat kesukaran masing-masing. Berikut tabel tingkat kesukaran soal:

Table 6 Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

Kriteria Tingkat Kesukaran	Nomor Soal
Sukar	5
Sedang	2,6,8,10,12,14,15
Mudah	3,7

Berdasarkan dari hasil Uji Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Tingkat Kesukaran pada instrumen Soal di atas. Maka, pada instrumen soal terdapat 5 soal yang tidak valid dan tidak bisa dipakai untuk uji *pre test* dan *post test*.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti ialah menggunakan aplikasi SPSS dari data yang telah didapat dari uji instrumen *pre test* dan *post test* di kelas V MI Addiniyah Jiyu dengan jumlah peserta didik 18 anak. pengujian hipotesis dilakukan menggunakan data deskriptif, normalitas, pair simple t test sebagai berikut.

Statistik Deskriptif Angket dan Soal

Peserta didik yang merasakan senang dan nyaman dalam pembelajarannya pasti akan bersemangat dan aktif dalam pembelajaran apapun. Baik itu pelajaran tematik, matematika, agama, dan lainnya. Rasa nyaman dan senang ini yang kemudian akan meningkatkan minat belajar peserta didik dalam suatu pembelajaran. Hal itu dapat di lihat pada **Tabel 7 Statistik Deskriptif** di bawah ini yang dimana pada hasil dari nilai minimum-maximum pada hasil *pre test* ke nilai

minimum-maximum pada hasil *post test* terdapat peningkatan nilai pada lampiran hasil nilai *pre test* dan *post test* peserta didik kelas 5 MI Addiniyah.

Table 7 Statistik Deskriptif Angket

Pretest dan posttest Angket	N (18)	Nilai Pretest dan posttest Angket
Minimum		21/33
Maximum		71/74
Mean		46.06/61.11
Std. Deviation		13.726/12.815

Dengan adanya minat belajar yang baik, tentu akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik menjadi lebih bagus lagi dalam skor nilainya. Hal ini dapat dilihat pada **Tabel 8 Statistik Deskriptif Soal** di bawah ini yang dimana pada hasil dari nilai minimum-maximum pada hasil *pre test* ke nilai minimum-maximum pada hasil *post test* terdapat peningkatan nilai dan pada lampiran hasil nilai *pre test* dan *post test* peserta didik kelas 5 MI Addiniyah.

Table 8 Statistik Deskriptif Soal

Pretest dan posttest Soal	N (18)	Nilai Pretest dan posttest Soal
Minimum		16/41
Maximum		88/100
Mean		50.94/74.33
Std. Deviation		21.342/16.751

Normalitas Angket dan Soal

Setelah mendapatkan hasil deskriptif, untuk menguji hipotesis ini, selanjutnya peneliti akan melakukan uji analisis *pair sample t test* untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis tersebut dengan aplikasi SPSS. Namun, dengan syarat data harus berdistribusi normal, sehingga peneliti harus melakukan uji analisis normalitas terlebih dahulu. Hasil uji normalitas sebagai berikut.

Table 8 Normalitas Angket

Hasil Angket 1 dan Angket 2		Nilai Angket 1 dan Angket 2
Kolmogorov-Smirnov ²	Statistic	.173/.200
	Df	18/18
	Sig.	.161/.056
Shapiro-Wilk	Statistic	.967/.914
	Df	18/18
	Sig.	.745/.100

Dari hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal. Karena nilai Sig pada *pre test* dan *post test* angket lebih besar dari nilai r tabel 0.05 yang artinya data tersebut normal. Hasil uji normalitas sebagai berikut.

Table 9 Normalitas Soal

Hasil Blajar Pretest dan Postest		Nilai Hasil Blajar Pretest dan Postest
Kolmogorov-Smirnov ²	Statistic	.119/.109
	Df	18/18
	Sig.	.200/.200
Shapiro-Wilk	Statistic	.953/.962
	Df	18/18
	Sig.	.473/.636

Dari hasil uji normalitas di atas dapat di ketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal. Karena nilai Sig pada pre test dan post test angket lebih besar dari nilai r tabel 0.05 yang artinya data tersebut normal. Selanjutnya baru bisa dilakukan uji *pair sample t test*. Hasil uji *pair sample t test* sebagai berikut.

Pair Sample T Test Angket dan Soal

Begitu pula dengan hasil uji *pair sample t test* dari uji angket dan soal pada **Tabel 10 *Pair Sample T Test*** dan pada **Tabel 11 *Pair Sample T Test*** di bawah ini yang dimana pada pedoman pengambilan keputusan dalam uji pair sample t test angket dan soal berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Table 10 *Pair Sample T Test Angket*

Pretest dan Postest Angket		Nilai Pretest dan Postest Angket
	Mean	-/13.222
	Std. Deviation	12.591
	Std. Error Mean	2.968
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-19.484
	Upper	-6.961
	t	-/4.445
	df	17
	Sig. (2-tailed)	.000

Dari hasil uji analisis pair sample t test di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pendekatan CTL terhadap minat belajar peserta didik kelas V MI Addiniyah jiyu pada pelajaran matematika materi pengolahan data. Menurut Singgih Santoso (2014:265), pedoman pengambilan

keputusan dalam uji *pair sample t test* berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, maka H0 ditolak dan Ha diterima (Santoso, 2010).

Table 11 *Pair Sample T Test Soal*

Pretest dan Posttest		Nilai Pretest dan Posttest
	Mean	-/23.389
	Std. Deviation	23.286
	Std. Error Mean	5.489
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-34.969
	Upper	-11.809
	t	-/4.261
	df	17
	Sig. (2-tailed)	.001

Dari hasil uji *pair sample t test* di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pendekatan CTL terhadap minat belajar peserta didik kelas V MI Addiniyah jiyu pada pelajaran matematika materi pengolahan data. Menurut Singgih (Santoso, 2010), pedoman pengambilan keputusan dalam uji *pair sample t test* berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Pada hasil uji *pair sample t test* angket dan soal di atas dapat memperjelas adanya pengaruh dari penggunaan pendekatan CTL terhadap minat belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran matematika materi pengolahan data di MI Addiniyah. Karena materi pengolahan data yang memerlukan penjelasan secara kontekstual atau contoh dari kehidupan sehari-hari, yang diantaranya dalam mengumpulkan data dan mengukur data serta menyajikan data berat badan, tinggi badan, hobi, dan yang lainnya. Sehingga peneliti memilih menggunakan pendekatan CTL dalam penelitian karena dianggap cocok dan pembelajaran secara kontekstual akan mempermudah peserta didik lebih memahami materi dibandingkan dengan penggambaran yang abstrak. Pendekatan kontekstual juga tidak hanya bisa dilakukan atau diterapkan dalam salah satu mata pelajaran atau sekedar mengukur variabel minat belajar saja. Namun pada beberapa penelitian dibawah ini pembelajaran kontekstual juga bisa diterapkan pada macam variabel terikat dan jenjang pendidikan yang berbeda-beda.

Discussion

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2021. Penelitian ini bertempat di MI Addiniyah Desa Jiyu Kecamatan Kutorejo. Pada kelas V semester Genap. Penelitian mulai dilaksanakan setelah peneliti melakukan observasi, mengurus surat perizinan, dan tetap melaksanakan protokol kesehatan dengan baik. Pada tanggal 1 Mei 2021 peneliti bertemu kepala sekolah MI Addiniyah Desa Jiyu dan melakukan wawancara serta observasi, Selanjutnya meminta izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Karena masih dalam kondisi pandemi covid 19, pelaksanaan penelitian ini tidak bertempat di sekolah atau kelas seperti biasanya. Melainkan di rumah wali murid sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran dan penelitian yang dilakukan peneliti.

Setelah mendapatkan izin dan bertemu dengan kepala sekolah MI Addiniyah Jiyu. Peneliti pada tanggal 4 Mei 2021 datang kembali ke sekolah untuk memberikan surat izin penelitian, sekaligus dengan meminta beberapa arahan dari guru matematika dan wali kelas V terkait pengambilan sampel serta dalam penyusunan instrumen penelitian yang akan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti membuat instrumen penelitian terkait angket untuk mengukur seberapa besar minat peserta didik terhadap pembelajaran matematika di kelas V. Untuk mengukur tingkat keberhasilan dan keakuratan jawaban para peserta didik dalam penelitian ini, peneliti juga menyertakan uji soal pre test dan post test. Sehingga, peneliti melakukan 2 uji penelitian, yaitu uji angket dan uji soal untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat diantara hasil jawaban angket dan soal dalam mengukur seberapa besar pengaruh minat terhadap pembelajaran matematika di kelas v. Dalam pelaksanaan uji angket dan soal ini, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi instrumen kepada Bu Lilik yang merupakan guru matematika di kelas V MI Addiniyah Jiyu dan Bu Yhasinta Agustyarini yang merupakan dosen matematika di jurusan PGMI. Validasi telah disetujui oleh kedua validator melalui beberapa revisi agar instrumen yang dihasilkan baik dan layak diujikan.

Berikut ini jadwal penelitian yang dilaksanakan di MI Addiniyah Jiyu.

Table 12 Jadwal Penelitian

Nomor dan Waktu	Kegiatan
1. Sabtu, 22 Mei 2021	Pemberian Pre test soal dan angket
2. Selasa, 25 Mei 2021	Pembelajaran dengan Pendekatan CTL
3. Rabu, 26 Mei 2021	Pembelajaran dengan Pendekatan CTL
4. Kamis, 27 Mei 2021	Pembelajaran dengan Pendekatan CTL
5. Jum'at, 28 Mei 2021	Pembelajaran dengan Pendekatan CTL
6. Sabtu, 29 Mei 2021	Pemberian Post test soal dan angket

Penelitian ini dilaksanakan di rumah wali peserta didik kelas V MI Addiniyah Jiyu. Tempatnya di Dusun Tumpangsari Gang 04 Desa Jiyu. Dengan materi yang diajarkan pada bab terakhir pelajaran matematika materi pengolahan data semester genap.

Penelitian ini mencakup 2 variabel penelitian, yaitu Pendekatan CTL sebagai variabel bebas dan minat belajar sebagai variabel terikat. Hasil belajar sebagai penguat akurasi adanya pengaruh pendekatan CTL terhadap minat belajar yang akan dipaparkan sebagai berikut.

Pendekatan CTL

Dalam pembelajaran matematika, peneliti menggunakan pendekatan CTL agar peserta didik lebih mudah mencerna dan menerima materi yang diberikan, yaitu materi pengolahan data. Pendekatan CTL atau pendekatan kontekstual lebih mengarahkan peserta didik dalam membangun pemikiran dan menemukan sesuatu dari pengalaman atau apa yang ada disekitarnya secara kontekstual atau kenyataan di kehidupan sehari-hari.

Pendekatan kontekstual juga memuat pembelajaran secara berkelompok didalamnya, serta memperagakan sesuatu melalui pemodelan atau salah satu dari peserta didik itu sendiri yang menjadi modelnya. Adanya refleksi dengan macam bentuk penilaian *otentik* diantaranya latihan soal atau tanya jawab untuk melihat keaktifan peserta didik.

Pada hari pertama pembelajaran matematika materi pengolahan data dimulai, peserta didik belum bisa membiasakan dengan pendekatan kontekstual yang peneliti berikan. Peneliti harus benar-benar mengarahkan dengan baik, mulai dengan mengajak peserta didik untuk berpikir dan menemukan benda apa saja yang bisa diukur dan bisa dijadikan data yang ada disekitarnya. Kemudian dikumpulkan dalam selembar kertas sesuai dengan kreasi masing-masing dalam bentuk apapun (Agustyarini, 2017; Agustyarini & Jailani, 2015).

Di hari kedua peserta didik mulai diarahkan ke pembelajaran berkelompok dan pemodelan. Peserta didik mulai terbiasa mengumpulkan data yang ada disekitarnya. Baik itu tentang berat badan, tinggi badan, hobi dan macam bentuknya. Peserta didik juga mulai aktif menjawab dan bertanya secara lisan dengan diarahkan ke pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dihari ketiga peneliti mulai mengajarkan peserta didik mengolah data yang dihari sebelumnya telah mereka kumpulkan. Mulai dari membuatnya menjadi tabel, diagram gambar, diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran. Setelah itu, peneliti mengajak peserta didik memahami cara menghitung atau mengoperasikan data yang ada sesuai dengan perintah atau soal yang ada, dengan soal-soal cerita yang berkaitan dengan data yang telah mereka kumpulkan sebelumnya.

Dihari keempat peserta didik mulai terlatih dengan pembelajaran yang selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari juga yang melibatkan pengalaman mereka ketika dirumah. Pembelajaran semakin interaktif dan menyenangkan dengan pendekatan kontekstual yang diberikan. Peserta didik juga mulai terbiasa dengan soal bentuk cerita yang sebelumnya tidak pernah mereka dapatkan. Terutama soal-soal yang berkaitan dengan apa yang ada di sekitar mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Dari rangkaian kegiatan pembelajaran tersebut, peserta didik lebih mudah memahami dan terbiasa berpikir dengan kontekstual atau berdasarkan kenyataan yang dialami mereka di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika juga mulai menyenangkan dan banyak peserta didik yang aktif baik menjawab atau bertanya dengan apa yang mereka tidak pahami.

Minat Belajar

Minat belajar merupakan variabel terikat yang akan diuji oleh peneliti. Untuk mengukur minat belajar, peneliti mengukur dengan pemberian angket atau kuisioner yang berisi tentang minat belajar matematika peserta didik. Dengan instrumen angket yang telah melalui validasi terlebih dahulu oleh Bu Lilik yang merupakan guru matematika di kelas V MI Addiniyah Jiyu dan Bu Yhasinta Agustyarini yang merupakan dosen matematika di jurusan PGMI, sehingga bisa digunakan untuk mengukur seberapa besar minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematika.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan data yang dibutuhkan peneliti untuk melengkapi dan mengukur keakuratan data tentang kemampuan anak terhadap pembelajaran. Peneliti mengukur hasil belajar dengan membuat soal esai sebanyak 10 soal. Dengan instrumen soal yang telah tervalidasi terlebih dahulu oleh Bu Lilik yang merupakan guru matematika di kelas V MI Addiniyah Jiyu dan Bu Yhasinta Agustyarini yang merupakan dosen matematika di jurusan PGMI, sehingga bisa digunakan untuk mengukur seberapa besar hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematika.

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 1 minggu di kelas V MI Addiniyah Jiyu Kutorejo. Mulai dengan memberi *pre test* angket dan soal di hari pertama. Hari kedua, ketiga, keempat, kelima, mulai memberikan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Sampai di hari

terakhir, yaitu hari keenam memberi post test angket dan soal. Adapun menurut beberapa ahli pembelajaran, pendekatan kontekstual juga dapat membuat peserta didik menjadi lebih memahami, sebab penjelasan atau bentuk soal selalu dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Bahkan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual membuat peserta didik diberi kesempatan mengembangkan pemikirannya sendiri terhadap materi yang sedang dipelajari. Seperti yang terpaparkan dalam (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika Maret 2017) terdapat 7 komponen yang dapat membuat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual menjadi lebih menarik, nyaman, interaktif sebagai berikut. 1) *Konstruktivisme* (pembelajaran bersifat membangun pemikiran sendiri) 2) Menemukan (pembelajaran dengan menemukan hal-hal yang ada disekitarnya sesuai materi yang diajarkan) 3) Bertanya (pembelajaran bersifat dialog interaktif dan mengarahkan pemikiran peserta didik ke arah materi dengan pertanyaan). 4) Masyarakat belajar (pembelajaran dengan kelompok atau bersama). 5) Pemodelan (pembelajaran dengan adanya model atau contoh dari peserta didik itu sendiri). 6) Refleksi (pembelajaran dengan mengulas atau mengulang kembali apa saja yang telah dipelajari). 7) Penilaian autentik (pembelajaran dengan bermacam-macam penilaian)

Dari komponen-komponen yang terdapat dalam pendekatan kontekstual tersebut dapat memberikan karakteristik pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut: 1) Memberikan pembelajaran lebih nyata dan dekat dengan lingkungan sekitar. 2) Memberikan kesempatan lebih dalam proses *eksplora* materi yang berhubungan dengan lingkungan nyata. 3) Memberikan kesan atau makna dan pengalaman tersendiri dalam pembelajaran yang langsung berhubungan dengan lingkungan sekitar. 4) Mengajarkan peserta didik untuk bersosial dengan baik melalui pembelajaran berkelompok. 5) Memberikan kesan nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif.

Materi pengolahan data yang memerlukan penjelasan secara kontekstual atau contoh dari kehidupan sehari-hari, yang diantaranya dalam mengumpulkan data dan mengukur data serta menyajikan data berat badan, tinggi badan, hobi, dan yang lainnya. Sehingga peneliti memilih menggunakan pendekatan CTL dalam penelitian karena dianggap cocok dan pembelajaran secara kontekstual akan mempermudah peserta didik lebih memahami materi dibandingkan dengan penggambaran yang abstrak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti, maka bisa terjawab rumusan masalah dari penelitian ini dengan hasil dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pendekatan CTL terhadap minat belajar peserta didik kelas V MI Addiniyah jiyu pada pelajaran matematika materi pengolahan data. Yaitu berdasarkan 2 keputusan sebagai berikut: 1) Pada pedoman pengambilan keputusan dalam uji pair sample t test angket berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. 2) Pada pedoman pengambilan keputusan dalam uji pair sample t test soal berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat implikasi yang dihasilkan sebagai berikut. Secara teoretis, penelitian ini bersifat untuk memperkuat teori yang sudah ada. Dengan teori terdapat pengaruh pendekatan CTL dalam peningkatan Minat Belajar peserta didik. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bahwa dalam upaya meningkatkan Minat Belajar peserta didik, guru harus memperhatikan penggunaan pendekatan, model, metode dan media pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga hal tersebut dapat membuat pembelajaran lebih makna dan menyenangkan bagi peserta didik.

Ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan. Diantaranya, sabagai berikut: Dalam melaksanakan penelitian, sebaiknya dengan waktu yang cukup dan tidak terburu-buru. Pendekatan CTL ini bisa diterapkan dengan lebih baik dan efektif jika di dukung dengan macam-

macam media yang sesuai dengan materi pelajaran. Bagi para guru, sebelum menerapkan pendekatan CTL dalam pembelajaran terlebih dahulu harus memahami terkait Pendekatan CTL itu sendiri. Begitu juga apa saja yang bahan atau media ajar yang perlu di persiapkan. Penelitian yang dilakukan peneliti masih sangat sederhana dan perlu lebih dikembangkan lagi. Bagi teman-teman yang nanti ingin meneliti terkait dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk bisa lebih menggali dan mengembangkan penelitiannya dengan baik.

REFERENCES

- Agustyarini, Y. (2017). Pengembangan Modul Matematika Kontekstual Dan Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Eq Siswa Akselerasi. *Nidbomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 12–25.
- Agustyarini, Y., & Jailani, J. (2015). Pengembangan bahan ajar matematika dengan pendekatan kontekstual dan metode penemuan terbimbing untuk meningkatkan EQ dan SQ siswa SMP Akselerasi. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(1), 135–147.
- Amin, A. (2019). Hubungan Kompetensi Sosial Guru Dengan Interaksi Edukatif Dalam Perspektif Peserta Didik. *Al-Bidayah Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(01), 77–106. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v11i01.175>
- Amirudin, J., Ruswandi, U., Erihadiana, M., & Rohimah, E. (2022). Implementation of The CTL Learning Model Through Islamic Moderate Values in Improving the Attitude of Students Tolerance in School. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 690–703. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2201>
- Azkiyah, Z., Kartiko, A., & Zuana, M. M. M. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik Dan Promosi Terhadap Minat Siswa Baru Di Madrasah. *Nidbomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 290–303. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.538>
- Bungin, B. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua*. Kencana.
- Chityadewi, K. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan Dengan Pendekatan Ctl (contextual Teaching and Learning). *Journal of Education Technology*, 3(3), 196–202. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21746>
- Erina, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Pendekatan CTL pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2012–2022. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2044>
- Huda, A. M., & Rokhman, M. (2021). The Strategy of the Principal in Improving the Quality of Institutional Education. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 72–80. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i2.142>
- Indriani, R. (2018). Aktivitas Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Contextual Teaching and Learning (ctl) Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 261–267. <https://doi.org/10.23969/jp.v2i2.841>
- Kartikasari, D. A. (2018). Pemahaman Matematika: Penerapan Model Arcs Dan Penilaian Kinerja. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 6–15. <https://doi.org/10.21009/JEP.091.02>
- Maisyaroh, S., & Rokhman, M. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 52–62.
- Malmia, W., Latbual, J., Hentihu, V. R., & Loilatu, S. H. (2020). Efektifitas Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa: (The Effectiveness of Contextual Teaching and Learning (ctl) on Student Mathematics Learning Achievements). *Uniqbu Journal of Exact Sciences*, 1(2), 31–39. <https://doi.org/10.47323/ujes.v1i2.26>
- Maptuhah, M., & Juhji, J. (2021). Pengaruh Perhatian Orangtua dalam Pembelajaran daring terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.127>
- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remadja Karya.

- Rambe, A., Fauzi, K. M. A., & Nuriadin, I. (2021). Pengaruh Pembelajaran CTL Dengan Kemampuan Awal Matematika Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 203–209. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.623>
- Ratnasari, S. F., & Saefudin, A. A. (2018). Efektivitas Pendekatan Contextual Teaching and Learning (ctl) Ditinjau Dari Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa. *MaPan : Jurnal matematika dan Pembelajaran*, 6(1), 119–127. <https://doi.org/10.24252/mapan.2018v6n1a11>
- Raudah, R., Hidir, A., Nor, M., & Erliani, S. (2021). Understanding Educational Management in The Context of Environmental Protection for Madrasah Application. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 419–433. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1586>
- Retnowati, E. (2017). Efektivitas Strategi Pengelompokan Berpasangan Dalam Pembelajaran Matematika Model Core. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v35i1.12628>
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Santoso, S. (2010). *Statistik parametrik*. Elex Media Komputindo.
- Sari, D. A., Rahayu, C., & Widyaningrum, I. (2018). Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Materi Kubus dengan Konteks Tahu di kelas VIII. *Journal of Dedicators Community*, 2(2), 108–115. <https://doi.org/10.34001/jdc.v2i2.704>
- Sembiring, R. B., & Mukhtar. (2013). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(2), 214–229. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>
- Sj, D. S., Maarif, M. A., & Zamroni, A. (2021). Strategi Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah: The Development Strategy of Islamic Religious Education Learning Programs. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 20–40. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.21>
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Suryani, & Hendriyadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Prenada Media.